

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum Merdeka Belajar adalah inisiatif pemerintah untuk meningkatkan sistem pendidikan di Indonesia, membuatnya lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kurikulum Merdeka menyajikan pembelajaran intrakurikuler yang bervariasi dengan konten yang lebih optimal, memfasilitasi siswa dalam mendalami konsep dan memperkuat kompetensi mereka. Qurniawati (2023) Kurikulum ini memungkinkan pendidik merancang pembelajaran bermutu dan memilih perangkat ajar sesuai kebutuhan serta minat siswa. Kurikulum Merdeka bertujuan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing, serta mempersiapkan masyarakat menghadapi tantangan era revolusi 4.0. Selain itu, kurikulum ini juga memperkuat pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila serta menyesuaikannya dengan kebutuhan pendidikan di abad ke-21.

Kurikulum memiliki peranan krusial dalam menuntun arah pendidikan di Indonesia Marzuqi & Ahid (2023). Negara ini telah mengalami berbagai revisi kurikulum, yang tidak dapat dipungkiri mempengaruhi penyelenggaraan Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Sekolah dasar berperan penting dalam mengembangkan karakter, pengetahuan, dan kemampuan dasar siswa sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Salah satu cabang dari gagasan ini adalah prototipe kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan sains dan studi sosial, yang dikenal sebagai IPAS.

Berdasarkan Kepmen Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 56 Tahun 2022, kurikulum Merdeka akan diterapkan mulai tahun ajaran 2022/2023 untuk mendukung pemulihan pembelajaran. Nelda Sari Siregar (2022) Pelaksanaan Kurikulum Merdeka mengakibatkan perubahan pada struktur kurikulum, salah satunya dengan hadirnya mata pelajaran Proyek IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Di kurikulum 2013 dan sebelumnya, mata pelajaran IPA dan IPS diajarkan secara terpisah. Sesuai perkembangan psikologis anak di usia SD/MI, masa ini dianggap penting untuk mengembangkan kemampuan inkuiri anak.

Kurikulum Merdeka menyatukan mata pelajaran sains dan studi sosial dalam satu bidang terpadu, yaitu Ilmu Alam dan Sosial (IPAS). Dengan mengubah disiplin ilmu ini, hal ini akan menumbuhkan minat siswa terhadap peristiwa dan kejadian yang terjadi di lingkungan sekitar mereka. IPAS, yang diperkenalkan pada tahap B (kelas III), bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap lingkungan mereka, yang mencakup dimensi lingkungan dan sosial. Intinya, hal ini memfasilitasi pemahaman siswa tentang cara kerja dan interaksi antara alam dan manusia. Pengetahuan di bidang ilmu alam dan sosial adalah bagian esensial dari pendidikan, karena hal ini memberikan pemahaman kepada siswa tentang aspek fisik dan sosial dunia yang mereka huni. Suhelayanti (2023) Sebagai pendidik, pengajaran ilmu alam dan sosial kepada siswa melibatkan lebih dari sekadar menyampaikan informasi dan konsep. Ini juga memerlukan peningkatan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan analitis, serta keterampilan sosial dan emosional mereka. Penting bagi guru untuk terus mengembangkan profesionalisme dalam

mengajar. Keberhasilan pembelajaran IPA dan IPS sangat dipengaruhi oleh peran guru.

Tujuan pembelajaran dapat tercapai jika guru merancang pembelajaran IPAS dengan menarik dan efektif. Penggunaan strategi, metode, media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan prestasi siswa. Kesuksesan pembelajaran IPAS diukur dari seberapa baik proses tersebut meningkatkan mutu pendidikan dengan memanfaatkan strategi, metode, dan media yang sesuai. Dalam proses belajar yang ideal, siswa harus aktif dan mampu menemukan pengetahuan secara mandiri Christina & Kristin (2016).

Perubahan dalam pemikiran, perilaku, dan keahlian siswa sebagai hasil dari keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran dan memperoleh konten yang dikirimkan guru dikenal sebagai hasil belajar. Hasil belajar dapat juga dalam bentuk perbaikan pola perilaku, nilai, sikap, dan kemampuan Rahmawati (2019). Hasil belajar siswa selama proses pembelajaran di sekolah merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai, seorang guru harus berpengalaman dalam berbagai pendekatan pengajaran dan memiliki pemahaman yang kuat tentang model pembelajaran yang paling efektif untuk mencapai salah satu tujuan dari proses pendidikan yakni meningkatkan kemampuan belajar siswa. Penilaian hasil belajar siswa bisa berbentuk penilaian yang bersifat numerik, berfungsi sebagai indikator keberhasilan Fitri & Nurhidayah (2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SDN Sidotopo 1 Surabaya pada hari Senin tanggal 5 Agustus 2024 dengan dua guru kelas, IVA yaitu Ibu Dimas dan IVB yaitu Ibu Yunis. Ditemukan beberapa fakta yakni sebagai berikut; 1) Terdapat masalah dalam pelajaran IPAS pada materi gaya

hal ini didukung juga dengan daftar nilai Siswa., 2) Siswa merasa proses pembelajaran kurang menarik dikarenakan tidak adanya interaksi dua arah., 3) Siswa kurang membaca serta menghafal pada mata pembelajaran IPAS dikarenakan pada setiap materi terdapat banyak pengertian, jenis dan contoh sehingga siswa merasa kesulitan., 4) Banyak siswa yang hasil belajarnya belum tuntas terutama pada materi gaya.

Alasan peneliti menggunakan materi gaya magnet adalah dari keenam materi IPAS, materi gaya yang nilainya paling kurang dibandingkan keenam materi lainnya, hal ini dapat diketahui dari keterangan wali kelas tentang hasil belajar siswa dan didukung daftar nilai harian IPAS pada BAB 3 tentang materi gaya gesek dimana dari 30 siswa dikelas IVA hanya 53% siswa yang mencapai KKTP, dengan artian 14 diantaranya belum mencapai KKTP dan 16 diantaranya sudah mencapai KKTP. Dari 30 siswa di kelas IVB, 40% sudah mencapai KKTP dan 60% lainnya belum mencapai KKTP, dengan artian dari 12 siswa sudah mencapai KKTP dan 18 lainnya belum mencapai KKTP.

Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Kamis tanggal 26 September 2024 dikelas IVB dan pada hari Jumat tanggal 27 September 2024 dikelas IVA bertepatan dengan jadwal pelajaran IPAS, dari hasil observasi tersebut ditemukan beberapa fakta yakni sebagai berikut; 1) Guru dalam pembelajaran dikelas masih dominan menggunakan metode pembelajaran ceramah yang berakibat kegiatan proses pembelajaran dikelas terkesan membosankan bagi siswa., 2) Proses pembelajaran masih berfokus menggunakan bantuan buku paket. 3) Masalah juga terjadi ketika siswa kembali ditanya guru mengenai materi sebelumnya, maka siswa tersebut tidak

mampu menjawab serta cenderung lupa terkait pengertian konsep yang telah siswa sebelumnya telah pelajari sehingga guru menjelaskan kembali materi tersebut.

Selanjutnya disebarkan juga data angket kebutuhan pada seluruh peserta didik SDN Sidotopo 1 Surabaya dikelas IVA sebanyak 30 dan kelas IVB sebanyak 30 pada hari Senin tanggal 16 Mei 2025. Angket kebutuhan siswa disebarkan dengan tujuan untuk dapat memperkuat pra penelitian. Diperoleh hasil yang menjelaskan bahwasannya dari keseluruhan siswa kelas IVA dan kelas IVB menyukai pembelajaran sambil bernyanyi lagu yang berisi materi pembelajaran dan suka belajar dengan benda-benda nyata.

Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan membangun paradigma pembelajaran yang sesuai yang mengharuskan siswa untuk melakukan lebih dari sekadar mengikuti kegiatan belajar yang membosankan secara pasif, mereka harus berpartisipasi secara aktif untuk memperoleh informasi baru. Siswa seharusnya tidak kesulitan memahami isi materi dan penjelasan guru ketika menggunakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan. Menggunakan model pembelajaran sebagai peta jalan untuk pengembangan dan penyampaian pelaksanaan pembelajaran memiliki banyak keuntungan Hendracita (2011).

Menurut Sumarna & Kosasih (2019) *Quantum teaching* memiliki karakteristik sebagai berikut, selalu bersumber terhadap psikologi kognitif; bersifat lebih kepada hal yang manusiawi; bersifat lebih kepada hal yang konstruktif; dapat menggabungkan faktor potensi dari yang dimiliki oleh individu terhadap lingkungan fisik maupun psikis pada konteks pembelajaran;

memusatkan perhatian kepada interaksi bermutu maupun bermakna, bermakna bukan hanya sekedar pembicaraan; pembelajarannya berakselerasi dengan taraf keberhasilan tinggi; menekankan kealamiahannya maupun kewajaran selama proses kegiatan pembelajaran; selama proses pembelajarannya bermaknaan serta bermutu; memadukan antara konteks dalam model dengan isi pembelajaran; memusatkan perhatian agar mampu mencetak keterampilan akademis, keterampilan dalam hidup serta prestasi fisik maupun material; selama kegiatan proses pembelajaran dalam segi nilai maupun keyakinannya juga ditempatkan dalam bagian penting; dalam proses pembelajaran selalu mengutamakan keberagaman, mampu mengintegrasikan totalitas fisik maupun pikiran merupakan bagian yang utama.

Quantum teaching sebagai suatu model pembelajaran memiliki beberapa kelebihan salah satunya yaitu siswa menjadi lebih aktif, kreatif, percaya diri, dan mau berkolaborasi. Sedangkan di sisi lain, kelemahan model quantum teaching salah satunya yaitu, membutuhkan waktu lebih lama untuk mempersiapkannya Mulyaningsih (2017). Model pembelajaran *quantum teaching* merupakan salah satu dari beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar pembelajaran IPAS materi gaya magnet, dalam penerapan model pembelajaran maka harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa di sekolah dasar. Siswa SD cenderung dapat menghafal lagu-lagu di luar kepala, mereka suka mendengarkan lagu-lagu atau hanya instrumen musik saja. Pembelajaran dengan menyanyikan lagu dapat menjadikan siswa ikut aktif dan semangat dalam pembelajaran Fitriani

(2023). Siswa dapat bernyanyi sekaligus menyerap ilmu yang diperoleh secara tidak langsung.

Model *quantum teaching* memiliki langkah-langkah pembelajaran yang terstruktur yaitu TANDUR DePorter (2010). Dalam TANDUR terdapat bagian-bagian yang harus diterapkan dalam pembelajaran. TANDUR merupakan akronim dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi dan Rayakan. Langkah-langkah yang tergabung menjadi TANDUR dapat diterapkan dalam pembelajaran IPAS yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat dan kemampuan siswa. Guru juga dapat menerapkannya dalam pembelajaran sehari-hari agar siswa dapat memperoleh ilmunya dan ingin terus untuk belajar.

Model *quantum teaching* menerapkan kebiasaan pembelajaran yang memadukan unsur seni di dalam pembelajarannya. Guru dapat menerapkan pendekatan ini dan menjadikan suasana pembelajaran yang meriah dan menyenangkan. Unsur seni yang terdapat dalam *quantum teaching* dapat dipadukan dengan lagu maupun nyanyian, yaitu lagunya terdapat lirik-lirik tentang materi gaya magnet. Serta siswa dapat ikut berperan aktif dalam bernyanyi lagu dan menerima materi pembelajaran. Tercapainya suasana belajar yang aktif tentu akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Julianty (2023) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 198/I Pasar Baru”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keaktifan belajar peserta didik melalui penerapan model

pembelajaran *quantum teaching* pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 198/I Pasar Baru.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Pratiwi (2018) “Pengaruh Model *Quantum Teaching* Berbantuan Media Lagu Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN Bancaran 4 Bangkalan”. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* berbantuan media lagu terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN Bancaran 4 Bangkalan.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Durandt (2014) “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Khususnya Materi Energi dan Perubahannya Melalui Pembelajaran *Quantum Teaching* di Kelas V SDN Inpres Metamaling”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *quantum teaching* mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi energi dan perubahannya. Hal ini membuktikan bahwa strategi pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan berbagai gaya belajar siswa dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar, khususnya pada mata pelajaran IPA.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan permasalahan tersebut yang berjudul "Pengaruh Model *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN Sidotopo 1 Surabaya". Penggunaan model *quantum teaching* diharapkan dapat mengatasi kesenjangan permasalahan yang ada di SDN Sidotopo 1 Surabaya tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi gaya magnet.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat dirumuskan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh model *quantum teaching* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN Sidotopo 1 Surabaya”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *quantum teaching* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN Sidotopo 1 Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan ataupun sebagai sumber informasi yang dapat menjadi bahan pertimbangan guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat dan relevan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan tetap menghubungkan pembelajaran dengan gaya yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *quantum teaching*, serta siswa mendapatkan pengalaman belajar IPAS pada materi gaya melalui langkah-langkah kegiatan pada model pembelajaran *quantum teaching*.

c. Bagi Peneliti

Sebagai penambah pengalaman mengenai bagaimana cara penerapan model pembelajaran *quantum teaching*, selain itu peneliti juga mendapatkan ilmu serta wawasan mengenai pengaruh model *quantum teaching* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN Sidotopo 1 Surabaya, yang nantinya dapat dijadikan referensi dan inovasi oleh peneliti yang nantinya juga akan menjadi seorang guru di masa depan.

1.5 Batasan Penelitian

Agar terhindar kesalahan dalam penafsiran terhadap permasalahan yang ada dalam penelitian ini, diperlukan batasan masalah sebagai berikut:

1. Model *Quantum Teaching* ini terbatas hanya untuk kelas IVA dan kelas IVB SDN Sidotopo 1 Surabaya.
2. Model *Quantum Teaching* ini terbatas hanya untuk materi gaya magnet.
3. Aspek yang diteliti adalah hasil belajar Siswa pada pembelajaran IPAS materi gaya magnet dan hanya fokus pada hasil belajar kognitif siswa saja.

1.6 Definisi Istilah

1. Model *Quantum Teaching*

Model pembelajaran *quantum teaching* merupakan model pembelajaran inovatif yang menggabungkan unsur seni di dalam kegiatan pembelajaran untuk mengaktifkan kedua belahan otak, menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan menyeluruh.

2. Materi Gaya Magnet

Gaya magnet merupakan gaya tarik atau tolak yang ditimbulkan oleh magnet terhadap suatu benda magnetik. Magnet bisa menarik suatu benda magnetik seperti besi, baja dan benda lainnya yang bersifat logam. Magnet memiliki dua kutub yaitu kutub utara dan kutub selatan. Gaya tarik serta tolak magnet yang paling kuat ada pada bagian ujungnya dan bukan pada bagian tengah maupun sisi sampingnya, ujung magnet disebut sebagai kutub magnet.